

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Mulyana (2013, p. 9) paradigma merupakan suatu cara pandang yang digunakan untuk melihat kerumitan yang ada di dunia nyata. Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme dengan pendekatan kualitatif, hal ini dapat terlihat karena tujuan dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang berdasar kepada data yang relevan untuk melihat kecocokan dan keterkaitan mengenai strategi komunikasi pemasaran di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Menurut Creswell (2014, p. 7) paradigma post positivisme merupakan sebuah paradigma penelitian mengenai determinasi atau reduksionalisme, atau penyederhanaan hal kompleks, observasi serta pengujian empiris atau berdasarkan sebuah pengalaman, serta berdasar terhadap teori atau konsep yang telah ada.

Menurut Salim (2016, p. 40) paradigma post positivisme merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu secara metodologi pendekatan eksperimental melalui metode *triangulation* yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori. Selanjutnya dijelaskan secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, tidak seperti yang diusulkan aliran Positivisme. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di

belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat se-netral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal

Paradigma post positivisme memiliki ciri utama yaitu sebagai suatu bentuk modifikasi dari paradigma positivisme, yang diakibatkan oleh cukup banyaknya kekurangan yang dimiliki oleh paradigma positivisme maka para pendukung paradigma post positivisme berusaha untuk memperkecil kelemahan yang ada dan disesuaikan kembali namun tetap menjadikan prediksi dan kontrol sebagai tujuan dari post positivisme. Terdapat tiga keyakinan dasar pada penelitian post-positivisme yaitu :

### **1. Asumsi ontologi**

Realis kritis, dikatakan bahwa sebenarnya realitas itu memang ada namun tidak akan pernah dapat dipahami secara sepenuhnya. Realitas diatur oleh hukum alam yang tidak dapat dipahami secara sempurna

### **2. Asumsi epistemologi**

objektif modifikasi, yang berarti bahwa objektivitas tetap merupakan suatu regulator yang ideal untuk digunakan, namun objektivitas hanya dapat diperkirakan dengan penekanan yang khusus pada regulator eksternal

### **3. Asumsi metodologi**

Eksperimental/manipulatif yang dimodifikasi, maksudnya menekankan sifat ganda yang kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan dengan melakukan penelitian dalam latar yang alamiah, yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-grounded (grounded-theory) dan memperlihatkan upaya (reintroducing) penemuan dalam proses penelitian

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan salah satu cara untuk mencari suatu fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Menurut Strauss & Corbinn (2014, p. 24) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang hasilnya tidak dapat diperoleh atau dicapai dengan menggunakan cara kuantifikasi atau dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti mengenai kehidupan masyarakat, tingkah laku masyarakat, sejarah, dan sejenisnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjalankan fenomena yang ada melalui pengumpulan data yang selengkap – lengkapnya. Dengan dilakukan pendekatan kualitatif maka diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang mendalam mengenai tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari sudut pandang komprehensif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena, peristiwa, Hubungan mengenai suatu kejadian yang data-datanya diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan yang tidak dapat dianalisis melalui angka- angka. Penelitian kualitatif memiliki beberapa prinsip yaitu :

- 1) Metodologi kualitatif mengacu kepada strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk informasi dari pihak pertama yang memiliki kaitan dengan masalah empiris yang ingin dicari solusinya
- 2) Metodologi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendekati sumber data itu sendiri sehingga memudahkan dalam pengembangan komponen-komponen analitis, konseptual, dan kategoris dari data itu sendiri
- 3) Suatu pengalaman merupakan cara yang paling baik untuk dapat memahami perilaku/tindakan sosial yang terjadi di masyarakat
- 4) Penelitian kualitatif membayangkan sebuah interaksi dengan orang yang sedang diteliti, pemahaman budaya dari subyek yang diteliti (nilai, kepercayaan, pola perilaku, dan bahasa), perasaan, dan motif serta pikiran orang lain atau dapat

disimpulkan bahwa penelitian kualitatif sama dengan memasuki jiwa dan pikiran subyek yang sedang diteliti

- 5) Banyak peneliti kualitatif berpendirian bahwa untuk memahami secara tepat perspektif orang lain, peneliti harus sesedikit mungkin melibatkan ide-ide atau teori-teori tentang pengukuran. Idealnya, peneliti sebaiknya melibatkan dirinya dalam interaksi dengan subjek penelitian dan lingkungannya, dan membiarkan bahasa penggambaran dan kesadaran tentang pola-pola tingkah laku muncul dari keterlibatan yang mendalam dengan subjek penelitian
- 6) Sebagian peneliti kualitatif menolak metode kuantitatif ilmiah (karena dinilai memaksakan teori yang kaku dan mengubah subyek yang ingin didalami oleh peneliti), namun sebagian lain menerima dan memanfaatkannya sejauh membantu melukiskan realitas sosial dari segi pandang subjek, dan bukannya dari sudut pandang pengamat.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2018, p. 4) studi kasus merupakan metode yang tepat digunakan untuk penelitian yang memiliki pokok pertanyaan yang bersangkutan dengan mengapa atau bagaimana. Metode studi kasus juga dapat dikatakan memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa dari sebuah fenomena yang akan diteliti. Penelitian yang menggunakan metode studi kasus lebih berfokus terhadap fenomena kontemporer di dalam konteks realita kehidupan nyata secara mendalam dan dengan batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, serta peneliti memiliki sedikit kendali atas fenomena yang terjadi. Bukti data yang digunakan di dalam penelitian studi kasus dapat berasal dari 6 sumber, yaitu: dokumen, arsip, pengamatan langsung, rekaman, wawancara, dan observasi partisipan. Pada penelitian ini digunakan beberapa sumber penelitian yaitu observasi, studi dokumen (literatur), dan wawancara.

### 3.4 Key Informan dan Informan

Di dalam penelitian dengan metode kualitatif ini digunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Yin (2015, p. 93) teknik *purposivesampling* merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan partisipan secara spesifik agar dapat memperoleh informasi dan perspektif yang luas, jelas, dan relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Penggunaan *purposive sampling* memiliki tujuan untuk mendapatkan partisipan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Yin (2015, p. 94) menambahkan bahwa partisipan memiliki andil yang besar dalam menjelaskan sebuah realitas yang terjadi termasuk dengan menunjukkan bukti yang mampu memperkuat argumen serta fakta yang dapat mendukung proses permasalahan yang diteliti. Maka dari itu untuk melengkapi penelitian ini akan melibatkan beberapa partisipan, yaitu :

- 1. Associate Director of Marketing dengan nama Sari Siswarni.** Merupakan karyawan dengan jabatan yang paling tinggi di divisi Marketing. Sari Siswarni memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan dan juga implementasi strategi komunikasi pemasaran untuk mengoptimalkan peran Marketing bagi PT Sewu Segar Primatama
- 2. Marketing Manager dengan nama Faldy Efadua.** Marketing Manager memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh PT Sewu Segar Primatama
- 3. Digital Marketing Supervisor dengan nama Wandy.** Digital Marketing Supervisor memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan strategi digital marketing yang sekiranya dapat membantu komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh PT Sewu Segar Primatama



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data yang tepat akan turut membantu dalam memecahkan masalah penelitian. Terdapat dua bentuk sumber data yang dikumpulkan di dalam suatu penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data yang sudah ada sebelumnya. Menurut Umar (2013, p. 42) data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, baik dari perseorangan seperti hasil wawancara ataupun hasil dari pengisian kuesioner. Di dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pimpinan, dan karyawan PT Sewu Segar Primatama. Menurut Indriantoro & Supomo (2013, p. 143) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media yang menjadi perantara/diperoleh dari pihak lain, contoh dari data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini berupa laporan mengenai perusahaan. Di dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan, pada penelitian ini terdapat beberapa cara yang digunakan yaitu :

#### **1) Wawancara mendalam**

Menurut Bungin (2015, p. 108) wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan dan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan sesi tanya jawab sekaligus melakukan proses tatap muka antara pewawancara dengan informan, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tidak. Menurut Merriam & Tisdell (2016, p. 108) wawancara mendalam merupakan percakapan yang melibatkan peneliti dan partisipan yang akan berfokus pada pertanyaan yang terkait dengan data penelitian. Wawancara mendalam pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT Sewu Segar Primatama di dalam situasi pandemi COVID-19 secara mendalam dengan melakukan pertemuan langsung dengan pihak dari perusahaan PT Sewu Segar Primatama

## **2) Studi dokumen (literatur)**

Pengumpulan data melalui studi dokumen (literatur) merupakan sumber sekunder yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan dapat digunakan untuk melengkapi data primer pada penelitian. Menurut Sugiyono (2018, p. 456) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui dokumen yang dapat dijadikan penunjang

## **3) Observasi**

Observasi lapangan dilakukan untuk dapat melihat secara langsung mengenai pola perilaku yang dilakukan oleh objek penelitian yang diamati. Pada penelitian ini tindakan pemasaran yang dilakukan oleh pihak marketing PT Sewu Segar Primatama dalam melaksanakan strategi komunikasi pemasaran digital selama masa pandemi COVID-19 dapat secara langsung diamati. Tujuan dari metode observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk melihat strategi komunikasi pemasaran digital selama masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh PT Sewu Segar Primatama. Beberapa aspek yang diamati adalah

- 1) Lokasi PT Sewu Segar Primatama
- 2) Lingkungan kerja PT Sewu Segar Primatama
- 3) Lingkup kerja divisi marketing PT Sewu Segar Primatama
- 4) Proses kegiatan pemasaran digital PT Sewu Segar Primatama
- 5) Sarana pemasaran digital PT Sewu Segar Primatama

## **3.6 Keabsahan Data**

Data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya di dalam suatu penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan, untuk dapat melihat apakah suatu data yang didapatkan sudah sesuai maka diperlukan uji keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, triangulasi data merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang terdapat di luar data yang diperiksa untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai perbandingan dengan data penelitian. Menurut

Sugiyono (2018, p. 214) di dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data dapat ditafsirkan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan sumber data dan data yang sudah pernah ada sebelumnya. Terdapat tiga bentuk triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik adalah bentuk triangulasi yang mewajibkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teori merupakan bentuk triangulasi yang mewajibkan peneliti membandingkan hasil akhir penelitian dengan rupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari terjadinya bias dari peneliti atas temuan yang dihasilkan. Triangulasi sumber data merupakan bentuk triangulasi yang menggunakan sumber berbeda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang berbeda-beda.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018, p. 335) analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, ataupun catatan lapangan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data yang telah diterima ke dalam kategori, penyusunan ke dalam pola, pemilihan data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mempermudah pemahaman data baik oleh peneliti maupun orang lain.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu :

#### **1) *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Menurut Sugiyono (2018, p. 338) dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak maka data yang telah diperoleh perlu untuk dicatat secara teliti dan merinci. Semakin lama penelitian dilakukan maka data yang diperoleh juga akan semakin banyak dan kompleks, oleh karena itu diperlukan



proses perangkuman data untuk memilih hal pokok, memfokuskan hal pokok yang penting, pencarian tema dan pola, serta menyingkirkan data yang sekiranya tidak diperlukan. Setelah proses tersebut maka data yang telah direduksi akan mampu memberikan gambaran data yang lebih jelas

## **2) *Data Display* (Penyajian Data)**

Menurut Sugiyono (2018, p. 341) setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau juga disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam katagori uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)**

Menurut Sugiyono (2018, p. 345) langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap 70 awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A